



THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY, QUALITY OF LIFE, SOCIOECONOMIC STATUS ON THE CONSUMPTION BEHAVIOR OF PRE-SERVICE TEACHER STUDENTS

Tito Kurniawan¹, Muhammad Reza Farizhi², dan Ananda Setiawan^{3*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Email corresponding author: ananda.setiawan@ulm.ac.id

Abstrak

Perilaku konsumsi Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi model struktural perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (FKIP ULM). Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki faktor-faktor penentu perilaku konsumsi mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang berupaya menemukan pengaruh literasi keuangan, kualitas hidup, dan status sosial ekonomi pada perilaku konsumsi. Responden penelitian berjumlah 214 mahasiswa aktif di Fakultas FKIP ULM. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan, kualitas hidup, dan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, kualitas hidup, dan kesetaraan sosial ekonomi di kalangan mahasiswa. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa dapat memahami cara mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Sementara itu, peningkatan kualitas hidup dan status sosial ekonomi juga dapat membantu mahasiswa untuk membuat keputusan konsumsi yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif, Literasi keuangan, Kualitas Hidup, Status sosial Ekonomi

Abstract

This study aims to build a structural model of the consumption behavior of students of the Teaching and Education Faculty of Lambung Mangkurat University (FKIP ULM). This study was designed to investigate the factors that determine students' consumption behavior. This research method uses a quantitative method which is in line with the research objectives, namely to find the influence of financial literacy, quality of life, and socioeconomic status on consumption behavior. The research respondents totaled 214 active students at the ULM FKIP Faculty. The collected data were analyzed using SEM-PLS. The results of the study show that there is a positive and significant influence between financial literacy, quality of life, and socioeconomic status on consumer behavior. The results of this study have important implications in increasing awareness of the importance of financial literacy, quality of life, and socio-economic equality among university students. By increasing financial literacy, students can understand how to manage finances better and avoid excessive consumptive behavior. Meanwhile, improving the quality of life and socio-economic status can also help students to make wiser and more responsible consumption decisions.

Keywords: Consumptive Behavior, Financial Literacy, Quality of Life, Socioeconomic Status.

Kurniawan, Tito. Farizhi, Muhammad Reza & Setiawan, Ananda. (2023). The Impact of Financial Literacy, Quality of Life, Socioeconomic Status on the Consumption Behavior of Pre-Service Teacher Students. *Soedirman Economics Education Journal*, 05 (01) 2023, 1-16

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang teknologi sangatlah berkembang salah satunya di bidang perbelanjaan online yang dimana belanja online sangat mempermudah kita untuk berbelanja tanpa keluar rumah, banyak orang-orang yang dulunya tidak memiliki lapak sama sekali untuk berjualan tetapi sekarang sudah bisa berjualan di rumah dengan cara mendaftarkan produk ke perusahaan belanja online hanya bermodalkan smartphone yang tersambung dengan internet.

Dengan mudahnya akses belanja zaman sekarang dan ditambah lagi banyak toko-toko online yang sering memberikan diskon atau potongan harga yang dapat mengundang minat banyak orang untuk berbelanja, jangankan belanja di online yang aksesnya mudah belanja di tempat offline pun sangat diminati oleh semua orang pada saat ada diskon, dan inilah salah satu yang mengakibatkan rasa ingin memiliki (berbelanja) dikalangan pelajar yang dimana artikel ini akan membahas tentang banyaknya anak muda khususnya para pelajar yang ingin tampil dengan gaya mengikuti zaman dengan uang jajan yang relatif sedikit tetapi ingin gaya yang nyentrik.

Maka dengan adanya toko-toko online yang sangat mudah di akses apalagi mendapatkan potongan harga para pelajar pastinya akan mudah terpengaruh dengan apa yang ditawarkan oleh toko tersebut sehingga konsumen akan memikirkan tentang keuangan mereka. Menurut (Kotler & Armstrong, 2004) keputusan pembelian dan konsumsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa alasan. Dampak yang diperoleh dari kebiasaan perilaku tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup mewah yang menggambarkan perilaku konsumtif. Hal ini tidak terlepas dari status remaja, yang sering didefinisikan sebagai fase menuju kedewasaan baik secara fisik maupun emosional. Seperti yang diungkapkan (Manurung & Astuti, 2016) bahwa Keputusan untuk membuat pilihan bukanlah hal yang mudah. Pertimbangan tertentu dibutuhkan untuk meyakinkan jika produk yang telah dibeli sesuai untuk pemenuhan kebutuhan.

Akibatnya, para remaja saat ini seringkali tidak tahu apa perbedaan antara keinginan dan kebutuhan mereka (Rafsanjani, 2019). Fenomena ini bisa menjadi ancaman yang sangat serius karena tidak hanya menimpa remaja, tetapi juga terjadi pada orang dewasa anak-anak dan orang dewasa. Karena pola konsumsi setiap orang terbentuk ketika mereka masih remaja. Adanya pola konsumsi remaja terjadi karena faktor internal seperti umur, jumlah uang, jenis kelamin, kepandaian, dan tingkat pendidikan. Faktor eksternal seperti status sosial ekonomi orang tua, tingkat penghasilan orang tua, latar belakang agama, lingkaran pertemanan, pola asuh keluarga, dan faktor lainnya.

Globalisasi dapat dipahami sebagai salah satu dari banyak faktor yang menyebabkan terbentuknya kebiasaan konsumsi masyarakat dan gaya hidup masyarakat. Bahkan bisa membuat cara berpikir orang menjadi terpengaruh, terutama di negara berkembang. Saat ini pengaruh globalisasi terhadap masyarakat mengalir sangat cepat, terutama di kalangan pelajar. Kembali lagi ke permasalahan yaitu dana yang di punya oleh pelajar tergolong sedikit akan tetapi kebutuhan selangit itu dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua, yang mana anak orang itu dikategorikan pandai dan dapat memberikan jumlah uang saku yang lebih banyak akan bisa memenuhi kebutuhannya, tetapi kalau untuk anak orang tua yang kurang mampu bagaimana, sebaiknya kita membeli barang yang dilihat dari nilai guna tidak dilihat dari nilai tampilannya saja, maka dari itu status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Perubahan sosial juga berdampak pada budaya konsumerisme (berlebihan).

Hal ini mengungkap bahwa budaya konsumerisme dan gaya hidup masyarakat diperlakukan sebagai ukuran dan kesenangan dari barang-barang mewah sedemikian rupa, sehingga tercipta barang-barang konsumsi, yang juga berarti keinginan untuk memiliki barang dengan membeli di luar batas yang wajar (Sulaiman, 2012). Perkembangan literasi keuangan yang teratur di kalangan mahasiswa membutuhkan perhatian khusus, karena beberapa aspek pola keuangan berdampak signifikan pada kehidupan mereka setelah keluar dari sekolah. Untuk pertama kalinya, Mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah orang tuanya diberikan pilihan pengelolaan uang bulannya sendiri. Fenomena tersebut penting untuk dikonfirmasi kebenarannya, khususnya di FKIP ULM. Berdasarkan latarbelakang penelitian, maka penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dari literasi keuangan, kualitas hidup, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan yang sehat, sehingga pendidikan seseorang sangat mendukung untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan (Izazi & Styaningrum, 2020). Menurut (Krishna, Rofaida, & Sari, 2010) mengatakan jika literasi keuangan menggambarkan hal yang paling penting untuk setiap orang sehingga terhindar dari masalah kekurangan uang. Literasi keuangan akan sangat penting dan berdampak pada perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi sehari-hari seperti mengelola pendapatan, perlindungan, berinvestasi, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengetahuan keuangan mencakup empat konsep keuangan (Ramadhani, 2019), meliputi: 1) pengetahuan keuangan secara umum, 2) pengetahuan tentang pengelolaan uang, 3) pengetahuan tentang investasi dan tabungan, dan 4) pengetahuan tentang masalah yang ada. Dengan pemahaman keuangan yang buruk, orang-orang cenderung membuat keputusan pengeluaran yang salah, mengalami kesulitan mengumpulkan dana untuk berbagai kegiatan, dan menderita sikap dan kemauan konsumen untuk menabung.

Penelitian yang diteliti (Kusuma, 2014) menunjukkan studi ini menemukan bahwa tingkat literasi keuangan orang Indonesia secara signifikan lebih rendah dari Malaysia dan Singapura, terutama lebih rendah dibandingkan Thailand. Seperti disebutkan sebelumnya, ada juga bukti empiris literasi keuangan yang rendah di kalangan siswa yang diungkapkan (Chen & Volpe, 1998) bahwa literasi keuangan yang rendah di kalangan mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pendidikan keuangan pribadi di perguruan tinggi. Literasi keuangan rendah bahkan di negara maju dengan pasar keuangan yang berkembang dengan baik. Rata-rata, sekitar sepertiga dari populasi global memiliki keakraban dengan konsep dasar yang mendasari keputusan keuangan sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2011). Temuan penelitian (Robb & Wodyard, 2011) menunjukkan bahwa, Baik secara subyektif maupun obyektif, perilaku keuangan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan secara signifikan. Oleh karena itu, didapat kesimpulan yaitu literasi keuangan menggambarkan bentuk pengertian dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang memungkinkan untuk mengurangi risiko di masa depan.

Kualitas Hidup

Kualitas hidup didefinisikan sebagai pendapat individu tentang kedudukannya pada kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat dia berasal, yang mencakup tujuan, perspektif, standar, dan perhatiannya (Riberio J.S, 2017). Maka masuk akal untuk menyimpulkan bahwa kualitas hidup bisa terpengaruhi oleh banyak faktor, termasuk stres. Umumnya kualitas kehidupan para remaja cenderung menurun, karena masa remaja merupakan masa yang sulit akibat adanya tekanan (Petito & Cummins, 2000).

Sejak tahun 1970-an, penilaian kualitas hidup telah berkembang dengan kerangka teoritis yang konsisten, metode yang mapan, dan banyak aplikasi. Dalam beberapa tahun terakhir, penilaian kualitas hidup menjadi berguna untuk menentukan efek penyakit/penyakit dan berbagai intervensi. Namun, sedikit perhatian diberikan pada kualitas hidup siswa selama belajar, yang dikenal sebagai periode stres tinggi. Kualitas hidup yang baik akan menjadikan orang sehat secara mental (Caron, 2012). Karena itu dengan remaja memasuki usia produktif nanti dan menjadi generasi penerus bangsa, ini adalah suatu keharusan, membekali remaja dengan kualitas hidup yang berguna untuk memenuhi tanggung jawab perkembangannya secara memadai. Dari hasil (Pradono, 2009) mendapatkan suatu subjek dengan status sosial ekonomi rendah menganggap diri mereka berkualitas baik. Tuntutan kehidupan modern sering menyebabkan munculnya peristiwa gejala fisik pada remaja, ketika tuntutan endogen dan eksogen berdampak negatif pada keberhasilan akademik dan perilaku siswa.

Emosi yang dialami dalam lingkungan akademik diketahui terkait dengan hasil penting seperti penyesuaian dan kesuksesan akademik, serta kesehatan dan kesejahteraan siswa. Namun, faktor-faktor seperti kecemasan dan stres dapat menyebabkan kinerja akademik yang buruk dan dapat menimbulkan penyakit. (Hornibrook, 2013) menyebutkan penggunaan barang dan jasa yang tepat, bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan untuk memanfaatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Status Sosial Ekonomi

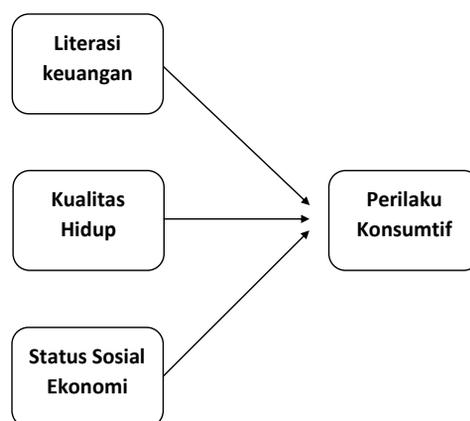
Status sosial ekonomi yaitu kedudukan seorang di dalam bermasyarakat yang terkait hubungannya dengan orang lain dalam hal lingkungan sosial, prestasi, hak dan tanggung jawab dalam hubungannya dengan sumber daya (Soekanto, 2003). Status sosial-ekonomi sebagai sekelompok orang berdasarkan karakteristik profesional, ekonomi dan pendidikan yang sama (Santrock, 2016), (Marmot, 2004). Beberapa aspek untuk menentukan ukuran status sosial ekonomi orang tua yaitu pekerjaan, pendidikan, pendapatan, kepemilikan harta (Soekanto, 2012). Senada dengan pendapat (Maesaroh, 2009): "Tindakan atau ketentuan yang dapat digunakan untuk membedakan anggota masyarakat ke dalam kelas sosial ekonomi dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu pendapatan kekayaan, pekerjaan, dan pendidikan". Status sosial ekonomi orang tua mencerminkan kemampuan individu untuk memperoleh sumber daya material dan sosial dan digunakan untuk mengukur status ekonomi objektif individu (Matthews & Gallo, 2010).

Status sosial ekonomi orang tua telah terbukti memengaruhi tingkat membaca mahasiswa, kemampuan belajar, keputusan pekerjaan, dan perilaku relevan lainnya. Status sosial ekonomi keluarga yang lebih tinggi telah dikorelasikan dengan kognisi diri yang lebih kuat serta kecenderungan perilaku prososial yang lebih besar (Kraus et al., 2012). Dari sini dapat dirangkum mengenai status sosial ekonomi orang tua yaitu status seseorang yang dikelompokkan dalam tingkat kemampuan yang diperoleh di lingkungan seseorang menempati jenis tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan jenis pendidikan yang diambil.

Perilaku Konsumtif

Menurut (Mintarti & Dikria, 2016) perilaku konsumtif ialah kecondongan untuk belanja secara berlebihan dan membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan ketika individu tersebut lebih mementingkan gengsi daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif dicirikan oleh kemewahan dan kehidupan ekstra (Lina & Rosyid, 2016). Adanya gaya hidup manusia yang dipandang paling mewah, menawarkan tingkat kenyamanan dan kepuasan diri yang tinggi, serta dikendalikan atau diarahkan dengan menggunakan segala keinginan semata-mata untuk memuaskan keinginan akan kesenangan. Hal ini juga diungkapkan oleh (Thomas, 2017) bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh motivasi dan dorongan dari suatu kepentingan dalam mempertahankan pemenuhan atau pemuasan kebutuhan yang ada pada diri orang tersebut.

Menurut (Asisi & Purwanto, 2020) perilaku konsumtif merupakan kegiatan irasional dan kompulsif yang secara ekonomi menyebabkan pemborosan keuangan dan inefisiensi biaya. Perilaku konsumtif seperti itu seringkali menggunakan pengeluaran yang lebih tinggi, karena ini tidak hanya sekedar memuaskan pemenuhan kebutuhan, namun juga untuk memenuhi keinginan. (Alamanda, 2018). Menurut (Sumarwan, 2011) banyak faktor yang berpengaruh bagi perilaku konsumtif kaum muda seperti budaya, keluarga, teknologi, demografi, karakteristik sosial, ekonomi, dan kelompok afinitas. Observasi perilaku konsumtif mencakup perilaku yang dapat diamati seperti, dengan siapa, oleh siapa, kapan, dan bagaimana barang dibeli dan dikonsumsi. Ini juga mencakup variabel yang tidak dapat diamati seperti nilai-nilai konsumen, persepsi, dan kebutuhan individu mereka, bagaimana mereka mengevaluasi alternatif, dan apa yang mereka rasakan tentang memiliki dan menggunakan produk yang berbeda. variabel yang tidak teramati seperti nilai pribadi konsumen, persepsi, keperluan individu mereka, bagaimana mereka menilai solusi, dan bagaimana perasaan mereka saat memiliki dan memakai produk-produk berbeda. Fenomena ini diperparah ketika terjadi pada remaja maupun juga orang dewasa (Sumartono, 2002). Dapat disimpulkan bahwa pasar *offline* dan *online* sangat bergantung pada perilaku konsumtif seseorang di usia yang relatif muda atau remaja (Dwipayani & Rahyuda, 2015).



Gambar 1. Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh melalui instrument akan ditabulasi dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling- Partial Least Square (SEM-PLS). Dari permasalahan yang diteliti dengan fokus pada data yang dikumpulkan tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa fkip

universitas lambung mangkurat. Penelitian ini menyelidiki dampak dari literasi keuangan, kualitas hidup dan status sosial ekonomi pada perilaku konsumsi mahasiswa.

Responden Penelitian

Responden penelitian ini menggunakan mahasiswa aktif di FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Keputusan tersebut diambil berdasarkan jumlah mahasiswa yang sangat dominan dari berbagai daerah di Kalimantan Selatan, sehingga hasil dapat lebih bervariasi. FKIP ULM juga merupakan fakultas dengan populasi terbesar di ULM. Total populasi penelitian sebanyak 7810 mahasiswa. Responden yang mengisi instrumen penelitian secara lengkap sebanyak 214 mahasiswa aktif.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang diadaptasi dari penelitian Niazi, Mahmood, & Khan (2018), Setiawan, Soetjipto, & Rudijanto (2020). Adaptasi instrument penelitian dilakukan untuk meminimalisir ketidakvalidan instrument penelitian. Instrumen yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai variabel perilaku konsumtif, literasi keuangan, kualitas hidup dan status sosial ekonomi. Penelitian juga menggunakan instrumen dengan skala likert atau skala multilevel, untuk mengumpulkan data persepsi responden yang diikuti oleh kolom yang menentukan level. Gunakan lima pilihan jawaban, seperti 5 : sangat setuju, 4 : setuju, 3 : kurang setuju, 2 : tidak setuju dan 1 = sangat tidak setuju. Responden melengkapi instrumen yang berisi skala ini dengan memilih salah satu jawaban yang diberikan. Sehabis data terhimpun, peneliti melakukan analisis data dengan bantuan software SMARTPLS.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

KONSTRUK	Item
Perilaku Konsumtif	
CB1	Saya tertarik untuk berbelanja online saat ada hadiah melalui.
CB2	Saya langsung membeli produk yang dipromosikan oleh artis/tokoh idola.
CB3	Saya akan membeli produk dengan bentuk/ kemasan yang menarik.
CB4	Saya membeli baju yang bermerk agar penampilan diri saya terjaga.
CB5	Saya tidak membeli produk hanya karena untuk menjaga penampilan.
CB6	Ketika saya bingung dalam memilih produk saya akan membeli dua jenis produk sekaligus.
CB7	Saat membeli produk, saya cenderung mementingkan isi daripada kemasan.
Literasi Keuangan	
FL1	Saya tahu manfaatnya dan tahu cara mempraktekkan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak.
FL2	Saya dapat membuat anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan.
FL3	Saya menabung secara rutin atau berkala
FL4	Saya tahu bahwa Pencatatan keuangan penting dalam keuangan
FL5	Saya akan menggunakan tabungan pribadi untuk pendanaan darurat
FL6	Saya dapat membuat perencanaan keuangan (jangka pendek, menengah, dan panjang)
FL7	Saya dapat membuat anggaran konsumsi dan pengeluaran (harian, bulanan atau tahunan)
Kualitas Hidup	
QOL1	Tingkat kualitas hidup anda seperti apa
QOL2	Bagaimana kemampuan Anda dalam bergaul
QOL3	Tingkat kepuasan anda terhadap diri Anda
QOL4	Tingkat kepuasan anda terhadap tidur anda
QOL5	Tingkat kepuasan anda terhadap kemampuan anda saat melakukan aktivitas kehidupan Anda sehari-hari
QOL6	Tingkat kepuasan anda terhadap interaksi sosial anda atau pada orang lain
QOL7	Tingkat kepuasan anda terhadap dorongan yang anda dapatkan dari orang tua
Status Sosial Ekonomi	
SS1	Pendidikan penting bagi status sosial ekonomi

SS2	Pekerjaan mempengaruhi status sosial ekonomi
SS3	Fasilitas berpengaruh terhadap status sosial ekonomi
SS4	Kebutuhan dipengaruhi oleh status sosial ekonomi
SS5	Tingkat pendapatan sangat berpengaruh dalam status sosial ekonomi
SS6	Interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat
SS7	Klaster mempengaruhi status sosial ekonomi

Sumber: diadopsi dari Niazi, Mahmood, & Khan (2018), Setiawan, Soetjipto, & Rudijanto (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden dari E-kuesioner yang telah disebarkan berjumlah 214 jawaban. E-kuesioner yang telah disebarkan telah mencukupi syarat dari jumlah sampel yang harus digunakan. Berdasarkan tabel (Yount, 1999) untuk populasi 7810 mahasiswa maka diperlukan 3% untuk dijadikan sampel yakni sebanyak 214 mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif FKIP ULM tahun ajaran 2022-2023. Beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain: jenis kelamin dan semester. Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dan berdasarkan semester kuliah responden terbanyak berasal semester 3. Berikut tabel 2. Latar Belakang Responden Akhir.

Total responden dari E-kuesioner yang telah disebarkan berjumlah 214 jawaban. E-kuesioner yang telah disebarkan telah mencukupi syarat dari jumlah sampel yang harus digunakan. Berdasarkan tabel (Yount, 1999) untuk populasi 7810 mahasiswa maka diperlukan 3% untuk dijadikan sampel yakni sebanyak 214 mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif FKIP ULM tahun ajaran 2022-2023. Beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain: jenis kelamin dan semester. Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dan berdasarkan semester kuliah responden terbanyak berasal semester 3. Berikut tabel 2. Latar Belakang Responden Akhir.

Tabel 2. Latar Belakang Responde Akhir

Nama	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	23
Perempuan	164	77
Semester		
1	56	26
3	130	61
5	10	5
7	18	8

Pada tabel 3 menunjukkan perhitungan outer loading pada penelitian ini. Kami mengevaluasi empat kriteria untuk the outer assessment model termasuk convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan contstruct reliability (Tabel 3). Secara keseluruhan nilai dari outer loading yang ideal adalah $\geq 0,70$ sehingga penelitian dapat dipastikan memenuhi validitas konvergen, tetapi pengalalaman emperis penelitian dengan nilai $\geq 0,50$ masih bisa diterima. Bahkan para ahli sebagian mentolelir angka 0,4 (Haryono, 2017). Hasil validitas konvergen bisa disimpulkan bahwa dari semua variabel, yaitu Consumptive Behaviour (CB), Financial Literacy (FL), Quality of Life (QOL), dan Socioeconomic Status (SS), mempunyai Loading Factor yang berkisar antara 0,466 sampai dengan 0,883 ($>0,40$) Sehingga mengimplikasikan bahwa penelitian ini memenuhi convergent validity. Terdapat dua item yang tidak memenuhi kriteria ($<0,40$), yaitu CB2 (0,322) dan QOL 4 (0,393) sehingga dua item yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi untuk mendapatkan model struktural yang sesuai.

Pada tabel 3 juga bisa diketahui bahwa nilai AVE dari variabel CB (0,442), FL (0,542), QOL (0,505), dan SS (0,570) yang mana terdapat satu variabel yang tidak memenuhi kriteria ($<0,50$) yaitu CB (0,442). Lalu variabel yang $>0,50$ berarti variabel tersebut memenuhi kriteria *discriminant validity*. Selanjutnya untuk nilai *composite reliability* (CR), yaitu FL, QOL, dan SS masing-masing memiliki nilai 0,542, 0,505, dan 0,570 ($>0,50$) yang mana nilai itu menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi kriteria *composite reliability* (CR).

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Item	Loading	Cronbach Alpha	CR	AVE
Perilaku Konsumtif	CB1	0,681	0,732	0,809	0,422
	CB3	0,856			
	CB4	0,542			
	CB5	0,589			
	CB6	0,503			
	CB7	0,664			
	Literasi Keuangan	FL1			
FL2		0,576			
FL3		0,757			
FL4		0,820			
FL5		0,859			
FL6		0,712			
FL7		0,871			
Kualitas Hidup	QOL1	0,559	0,805	0,857	0,505
	QOL2	0,667			
	QOL3	0,830			

		QOL5	0,807			
		QOL6	0,616			
		QOL7	0,744			
Status Ekonomi	Sosial	SS1	0,608	0,868	0,900	0,570
		SS2	0,867			
		SS3	0,883			
		SS4	0,822			
		SS5	0,844			
		SS6	0,553			
		SS7	0,627			

Tabel 4. Rasio Heterotrait dan Monotrait (HTMT)

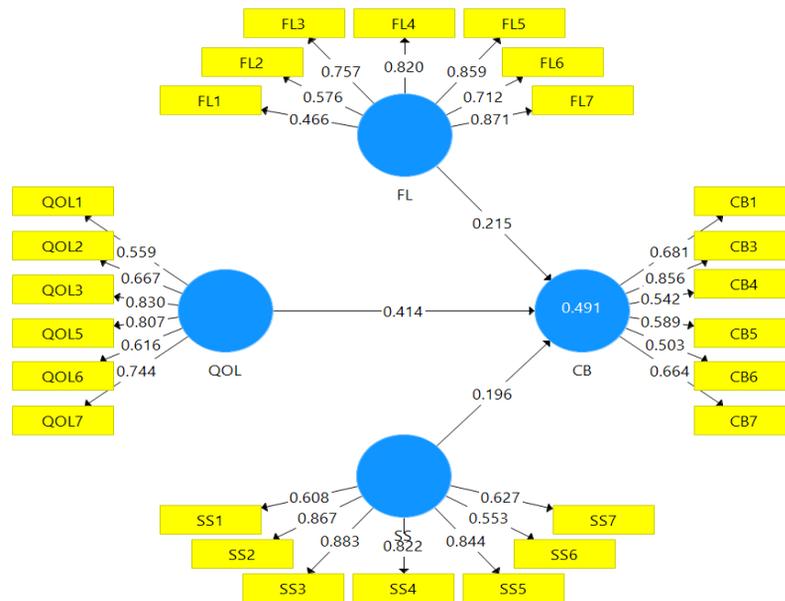
Variabel	CB	FL	QOL	SS
CB				
FL	0,591			
QOL	0,712	0,523		
SS	0,626	0,839	0,674	

Pada Tabel 4 untuk mengukur validitas diskriminan, penelitian ini juga mengestimasi menggunakan Heterotraits. Validitas diskriminan dicapai ketika rasio dibawah 0,90. Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) berkisar antara 0,514 hingga 0,839 yang menunjukkan validitas diskriminan telah dikonfirmasi.

Tabel 5. Koefisien Jalur dan pengujian hipotesis (CB,FL,QOL, dan SS)

Hipotesis	Hubungan	T-Value	P-Value	Keputusan
H1	FL -> CB	2,582	0,010	Diterima
H2	QOL -> CB	5,552	0,000	Diterima
H3	SS -> CB	2,596	0,010	Diterima

Pada Tabel 5 menunjukkan hubungan antar variable. Terdapat 3 hipotesis yang berpengaruh secara signifikan dengan nilai (T) >1,96 dan nilai P untuk setiap hubungan adalah 0,000 (<0,05), diantaranya literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif (T hitung = 2,583), kualitas hidup terhadap perilaku konsumtif (T hitung = 5,640), dan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumtif (T hitung = 2,600).



Gambar 2. Pengukuran dan Estimasi Model Struktural

Model Fit

R-square (R²) bertujuan untuk menemukan prediksi secara akurat dalam model penelitian dengan kategori 0,67 (tinggi), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah) (Chin & Marcoulides, 1998). Hasil uji R-square berdasarkan temuan awal menunjukkan bahwa untuk variabel CB adalah 0,491 yang berarti variabel Risk Propensity dapat melewati sekitar 4,91% variabel CB dengan kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumsi mahasiswa. Mahasiswa memiliki kesempatan meningkatkan pemahaman literasi melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi. Proses pembelajaran tersebut juga dapat diperoleh melalui aktivitas ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Almas, 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Kemudian literatur lain juga menemukan bahwa perilaku peningkatan pemahaman literasi keuangan juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Indriayu, Fattah, & Sunarto, 2018). Hasilnya juga sejalan dengan (Wati, 2020) yang menunjukkan penelitian dari literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Temuan tersebut sangat relevan dengan penelitian yang dirujuk pada penelitian ini, hal tersebut memberikan pandangan bahwa mahasiswa harus memiliki literasi keuangan untuk dapat mengatur perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi sangat penting untuk di kontrol, sehingga seorang individu dapat memilih mana yang diperlukan dan tidak diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penentu individu untuk dapat mengontrol perilaku konsumsi (Kusniawati M, 2016). Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi, maka dapat membuat keputusan untuk konsumsi yang baik.

Temuan tersebut didukung penelitian lain yang menunjukkan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali dan menggunakan konsep keuangan dan pola pikir keuangan untuk meningkatkan keuangan dan mencapai kekayaan (Mathews, 1999). Literasi keuangan, termasuk dalam komponen dari faktor yang berpengaruh signifikan dari keputusan individu untuk membeli (Kotler & Armstrong, 2004). Literasi keuangan dianggap dapat mempengaruhi perilaku konsumsi di era globalisasi. Hal tersebut penting dijadikan focus perguruan tinggi untuk menjadikan lulusan yang memiliki kemampuan mengontrol perilaku konsumsi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang memaparkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang sangat positif terhadap perilaku konsumen (Astuti, 2013); (Enrico, Aron, & Octavia, 2014); (Mega, 2020). Literasi keuangan yaitu pengetahuan dan pemahaman konsep dan risiko keuangan, motivasi, keahlian, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman khusus untuk membuat keputusan keuangan yang efektif (Kusumaningtyas & Sakti, 2017). Dengan demikian semakin besar tingkat literasi keuangan seorang mahasiswa, semakin besar pula perilaku konsumsi para mahasiswa tersebut.

Pada hipotesis kedua, dapat dijelaskan bahwa terdapat dampak yang positif dan signifikan antara kualitas hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi signifikan terhadap teori dan praktik perilaku konsumtif. Dalam konteks berkembangnya ekonomi global sekarang, masing-masing individu wajib mampu berkembang menjadi konsumen yang cerdas agar dapat mengelola keuangannya. Kebiasaan untuk membuat anggaran yang baik, tentu dapat meningkatkan kualitas hidup (Darmawan, 2021). Kebiasaan hidup yang konsumtif terlihat pada sifat orang-orang saat melakukan pembelian. Konsumen membeli barang atau jasa yang dibutuhkan sedikit atau tidak dibutuhkan, sehingga hal tersebut menjadi tidak bermanfaat penggunaannya (Sumartono, 2002). Selain itu dimensi kualitas hidup lingkungan meliputi kondisi kehidupan seseorang, yaitu kondisi, ketersediaan perumahan, dan keberadaan sarana dan prasarana penunjang kehidupan (Adeyeye dkk, 2014). Perilaku konsumsi yang ditunjukkan dengan perilaku pembelian yang berlebihan telah berdampak negatif terhadap lingkungan (Mayasari & Naomi, 2008). Hal itu berdampak langsung pada penggunaan sumber daya yang berlebihan, sehingga terdapat efek yang negative pada perubahan lingkungan. Efek negatif lain dari perilaku konsumen adalah produksi limbah dan efektivitas biaya. Perilaku konsumtif yang tinggi membuat psikologi individu cenderung berfikir untuk mengkonsumsi yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku yang membebani secara psikologis membuat seseorang merasa takut dan tidak aman (Suyasa & Fransiska).

Kualitas hidup yang baik akan membuat individu memiliki mental yang sehat (Caron, 2012). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berpendapat bahwa hubungan antara kualitas hidup dan perilaku konsumtif bersifat reflektif, argumen ini didasarkan pada kriteria teoritis yang dikembangkan oleh (Jarvis dkk, 2003), (Ringle dkk, 2012). Menurut (El-Hedhli et al, 2013) dan (Ekici et al, 2017) bahwa kebahagiaan berbelanja adalah keyakinan positif tentang kegiatan berbelanja, bahwa berbelanja akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan mengkonseptualisasikan konstruksi kualitas hidup terhadap perilaku konsumtif. Dari hasil signifikan tersebut dijelaskan bahwa kualitas hidup mahasiswa sudah baik, maka perilaku konsumtif mahasiswa juga akan cenderung meningkat.

Hipotesis ketiga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dan perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan tersebut sangat logis pada bidang teori ekonomi. Semakin tinggi status ekonomi maka konsumsi yang dilakukan akan semakin tinggi. Perilaku tersebut sangat sering ditemukan pada masyarakat yang memiliki pendapat yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan kebiasaan konsumsi, jadi semakin besar

pendapatan orang tua maka semakin banyak pula kesempatan untuk menggunakan uang dan sebaliknya (Afiati dkk, 2014); (Anggraeni dan Setiaji, 2018); (Sumarwan, 2011); (Sipunga, 2014). Terlepas dari status sosial ekonomi orang tua, beberapa orang tua masih mengajarkan anaknya untuk menggunakan uang dengan bijak. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Nugroho, 2010); (John, 2008) bahwa keputusan konsumen dalam membeli didahului dengan pengakuan kebutuhan lingkungan terdekat dan pencarian informasi untuk mengevaluasi alternatif dari berbagai pilihan kebutuhan. Penelitian yang jelaskan oleh (Jetten, Mols, Healy, & Spears, 2017) juga relevan dengan temuan penelitian. Hal tersebut mengungkap bahwa perekonomian keluarga berdampak positif terhadap pengeluaran ekonomi yang dilakukan. Penelitian ini juga didukung oleh (Peter Dober, 2005); (Imawati, 2013); (Villa, 2016) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan perilaku konsumtif anak tidak lepas dari kondisi keuangan orang tuanya yang membentuk kepribadian dalam perilaku. Seorang siswa akan memiliki status sosial ekonomi yang baik jika ia selalu menyesuaikan dengan kemampuan keuangan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab bahwa terdapat dampak yang positif variabel literasi keuangan, kualitas hidup, dan status sosial ekonomi dengan perilaku konsumsi mahasiswa. Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan berpotensi pada peningkatan perilaku konsumsi. Temuan lainnya juga menjelaskan bahwa kualitas hidup dan status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumsi mahasiswa. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan kualitas hidup mahasiswa serta mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dalam mempengaruhi perilaku konsumsi. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa dapat memahami cara mengelola keuangan dengan lebih baik, termasuk dalam mengambil keputusan konsumsi yang lebih bijak dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Pihak kampus atau institusi pendidikan dapat mengambil tindakan yang tepat dalam meningkatkan literasi keuangan, kualitas hidup, dan kesetaraan sosial ekonomi mahasiswa, sehingga dapat membantu mahasiswa menjadi konsumen yang lebih bijak dan bertanggung jawab di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. M., Stain, H. J., Webster, L. A. D., & Wadman, R. (2019). The Role Of Sources Of Social Support On Depression And Quality Of Life For University Students. *International Journal Of Adolescence And Youth*, 24(4), 484–496. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1568887>
- Amaliya, L., Setiaji, K., Pd, S., Pd, M., & Artikel, S. (2017). *Economic Education Analysis Journal Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Semarang) Info Artikel Abstrak*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Aviani, E., & Hardinto, P. (2019). The Effect Of Modernity, Economic Literacy, And Social Environment On Consumption Behavior Of Senior High School Students. *Classroom Action Research Journal*, 3(3), 102–109. <https://doi.org/10.17977/Um013v3i32019p010>
- Bian, F., & Wu, D. (2021). The Impact Of Family Socioeconomic Status On Prosocial Behavior: A Survey Of College Students In China. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/S12144-021-02611-9>
- Fariana, R. E., Surindra, B., & Arifin, Z. (2021). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle And Self-Control On The Consumption Behavior Of Economic Education Student. *International Journal Of Research And Review*, 8(8), 496–503. <https://doi.org/10.52403/Ijrr.20210867>

- Gaya, P., Hedonis, H., Konsumtif, T. P., Pramugari, P., Penerbangan, M., Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014a). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X.” In *Jurnal Psikologi* (Vol. 12, Issue 1).
- Gaya, P., Hedonis, H., Konsumtif, T. P., Pramugari, P., Penerbangan, M., Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014b). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X.” In *Jurnal Psikologi* (Vol. 12, Issue 1).
- Gerra, G., Benedetti, E., Resce, G., Potente, R., Cutilli, A., & Molinaro, S. (2020). Socioeconomic Status, Parental Education, School Connectedness And Individual Socio-Cultural Resources In Vulnerability For Drug Use Among Students. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/Ijerph17041306>
- Gunawan, A., & Faadillah Carissa, A. (N.D.). *The Effect Of Financial Literature And Lifestyle On Student Consumption Behavior (Student Case Study Department Of Management Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*.
- Gunawan, A., & Febri Andani, T. (N.D.). The Influence Of Parents’ Socioeconomic Status And Self-Control On The Consumptive Behavior Of Management Study Program Students, Faculty Of Economics And Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *International Journal Of Science*. <http://ijstm.inarah.co.id>
- Hardianti, S., Syahrudin, H., & Author, C. (2018). The Effect Of Parent’s Social Economic Status And Economic Literacy On The Consumption Decision Of Economic Education Students Fkip Untan. *International Journal Of Research & Review (Www.Ijrrjournal.Com)*, 5, 12. www.ijrrjournal.com
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students In Bali. *International Journal Of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/Ijba.V9n3p30>
- I Putu Hendika Permana, & Ni Putu Suci Meinarni. (2021). Ratio Analysis On Tiktok (Social Media) For Qualitative Research Using Explorative Methods. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Jagaditha*, 8(1), 30–38. <https://doi.org/10.22225/Jj.8.1.2944.30-38>
- Islam, M. T., Dias, P., & Huda, N. (2021). Young Consumers’ E-Waste Awareness, Consumption, Disposal, And Recycling Behavior: A Case Study Of University Students In Sydney, Australia. *Journal Of Cleaner Production*, 282. <https://doi.org/10.1016/J.jclepro.2020.124490>
- Kamenidou, I. C., Mamalis, S. A., Pavlidis, S., & Bara, E. Z. G. (2019). Segmenting The Generation Z Cohort University Students Based On Sustainable Food Consumption Behavior: A Preliminary Study. *Sustainability (Switzerland)*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/Su11030837>
- Kuswanto, & Anderson, I. (2021). Effect Of Service Quality And Motivation On The Consumption Behavior Of Students In The Academic Services. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 10(1), 86–96. <https://doi.org/10.11591/Ijere.V10i1.20794>
- Lawson, G. M., Hook, C. J., & Farah, M. J. (2018). A Meta-Analysis Of The Relationship Between Socioeconomic Status And Executive Function Performance Among Children. *Developmental Science*, 21(2). <https://doi.org/10.1111/Desc.12529>
- Locatelli, D., Sanchez, Z., Opaleye, E., Carlini, C., Noto, A., Rua Botucatu, D. L., & Ciências Biomédicas, E. (2012). Revista Brasileira De Psiquiatria Socioeconomic Influences On Alcohol Use Patterns Among Private School Students In São Paulo. *Official Journal Of The Brazilian Psychiatric Association*, 34(2), 193–200.

- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy And The Need For Financial Education: Evidence And Implications. *Swiss Journal Of Economics And Statistics*, 155(1). <https://doi.org/10.1186/S41937-019-0027-5>
- Manstead, A. S. R. (2018). The Psychology Of Social Class: How Socioeconomic Status Impacts Thought, Feelings, And Behaviour. *British Journal Of Social Psychology*, 57(2), 267–291. <https://doi.org/10.1111/Bjso.12251>
- Martínez, L., Enrique, R. R., & Duarte, H. (2020). Economic Realities And Perceptions Of Undergraduates As Background Of Social Mobility In Colombia. *Educacao E Pesquisa*, 46, 1–21. <https://doi.org/10.1590/S1678-4634202046219049>
- Mulyani, R., & Thomas, P. (2018). The Influence Of Student Consumption, Social Status Of Family, The Economic Parent Status, And The Economic Education Of Family To Consumption Behavior. *24 Jee*, 7(1), 24–30. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeeec>
- Niazi, A., Mahmood, H. Z., & Khan, M. A. (2018). Understanding Compulsive Buying Behavior: A Review of the Literature. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 42.
- Oh, Z. J., Awang, M., & Khoo, Y. Y. (2022). Mediating Role Of Employee Engagement Between Blue Ocean Leadership And Team Performance. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 11(4), 1647–1656. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22290>
- Pimdee, P. (2020). Antecedents Of Thai Student Teacher Sustainable Consumption Behavior. *Heliyon*, 6(8). <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2020.E04676>
- Quoquab, F., Mohammad, J., & Sukari, N. N. (2019). A Multiple-Item Scale For Measuring “Sustainable Consumption Behaviour” Construct: Development And Psychometric Evaluation. *Asia Pacific Journal Of Marketing And Logistics*, 31(4), 791–816. <https://doi.org/10.1108/Apjml-02-2018-0047>
- Ramadhanty, F. N., & Kinanthi, M. R. (2021). Kualitas Hidup Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah: Bagaimana Kontribusi Resiliensi Keluarga? *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.8707>
- Ribeiro, Í. J. S., Pereira, R., Freire, I. V., De Oliveira, B. G., Casotti, C. A., & Boery, E. N. (2018). Stress And Quality Of Life Among University Students: A Systematic Literature Review. In *Health Professions Education* (Vol. 4, Issue 2, Pp. 70–77). King Saud Bin Abdulaziz University. <https://doi.org/10.1016/J.Hpe.2017.03.002>
- Setiawan, A., Widjaja, S. U. M., Kusumajanto, D. D., & Wahyono, H. (2020). The Effect Of Curriculum 2013 On Economics Learning Achievement: Motivation As Mediating Variable. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 444–459. <https://doi.org/10.21831/Cp.V39i2.30279>
- Setiawan, A., Soetjipto, B. E., Rudijanto, E. T. D. (2020). The Impact of Understanding Economic Literacy and Lifestyle on Entrepreneurial Intention of Students in Higher Education. *Management and Economics Journal*, 4(3), 215–222. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v4i3.9565>
- Romadloniyah, *, Setiaji, K., Ekonomi, J. P., & Ekonomi, F. (2020). Economic Education Analysis Journal. *Eeaj*, 9(1), 50–64. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i1.37224>
- Sun, X., Duan, C., Yao, L., Zhang, Y., Chinyani, T., & Niu, G. (2021). Socioeconomic Status And Social Networking Site Addiction Among Children And Adolescents: Examining The Roles Of Parents’ Active Mediation And Ict Attitudes. *Computers And Education*, 173. <https://doi.org/10.1016/J.Compedu.2021.104292>

- Yafiz, M., Harahap, I., & Cahyanti, S. (2020). Consumption Behavior Of Bidikmisi Scholarship Students With Religiosity As A Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamic Economics And Business)*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.20473/Jebis.V6i2.22122>
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence Of Lifestyle, Financial Literacy, And Social Demographics On Consumptive Behavior. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(2), 1033–1041. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No2.1033>